

ANALISIS CONJOINT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KOTA SEMARANG DALAM PENILAIAN KREDIT MODAL KERJA

Diajeng Sarsa Putranto, Erman Denny Arfinto^{1*}

Erman.denny@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275

Received 1 October 2014

Received in revised form 1 November 2014

Accepted 1 December 2014

ABSTRACT

Banking industry has the biggest influence in the economy of a country, that is accepting funds from the community in the form of savings and channeling back to the community in the form of credit. According to Bank Indonesia, Rural Bank industry shows quality growth of lending working capital. Along with the growth in working capital loans made by Rural Banks, will most likely be followed by an increase in bad loans. The purpose of this research is to analyze how to reduce the risk of bad loans, then to know the factors that influence the behavior of Semarang Rural Bank in assessment of working capital loan which were reviewed based on variable profit (net profit margin), leverage, net working capital, the value of the collateral, omzet as a proxy of firm size, and sales growth.

Object of this study is Account Officer of Rural Banks in Semarang as much as 60 Account Officers are taken from 15 Rural Banks. The type of data collected is primary data and secondary data. The analytical method used was conjoint analysis to determine value preferences of each Account Officer Rural Bank in Semarang.

Based on the research results for conjoint analysis shows that profit (net profit margin), net working capital, the value of the collateral, omzet as a proxy of firm size, and sales growth has positive effect on the behavior of Rural Bank in Semarang in the assessment of working capital loans, while leverage has negative influential. The rank of preference value according to all respondents are collateral is in first place with importance values of 40.883%, sales growth are second at 15.985%, net working capital was third at 14.263%, payable on the fourth of 12.584%, profit in fifth at 9.266%, and the last is omzet that is equal to 7.020%.

Keywords: Assessment of Working Capital Loan, Rural Bank, Account Officer, Conjoint Analysis

PENDAHULUAN

Pengaruh terbesar dalam perekonomian suatu negara terdapat dalam sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor

10 Tahun 1998 pasal empat (4) yang menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan

ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk meningkatkan peranan bank maka Bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Afandi, 2010). Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai tujuan dan fungsi yang sama yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat, yang bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, menunjang pembangunan nasional, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan pendapatan masyarakat, peran BPR sangat besar artinya dalam meningkatkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Terlihat dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada masa era krisis ekonomi sampai saat ini masih tetap eksis bahkan menunjukkan pertumbuhan yang baik. Hal ini terbukti dari kontribusi pertumbuhan ekonomi yang pesat, sebagian besar merupakan kontribusi UMKM. Atas keberhasilan yang dicapai itu, maka pemerintah saat ini cenderung untuk meningkatkan sektor ekonomi rakyat atau UMKM guna memperkuat fondasi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan memobilisasi dana masyarakat dan dengan melakukan pembiayaan usaha sangat berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya suatu perekonomian daerah. Sebagai lembaga intermediasi tentunya BPR mempunyai kedudukan strategis dalam menangkap peluang yang besar itu (Perbarindo, 2010).

Menurut data statistik Bank Indonesia, perkembangan kredit di Kota

Semarang dari tahun 2009-2012 terus mengalami kenaikan yang cukup pesat yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit BPR di Kota Semarang berkembang dengan baik. Seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit yang dilakukan BPR, maka juga diikuti dengan meningkatnya kredit macet yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2009-2012. Terjadinya kredit macet dikarenakan pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat, untuk mengantisipasi hal tersebut maka BPR perlu mengevaluasi kelayakan nasabah dalam penyaluran kredit berdasarkan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Conditional of Economic*, dan *Collateral*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku BPR dalam penilaian kredit maka dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet dan tujuan BPR untuk mengembangkan penyaluran kredit dapat berjalan dengan maksimal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh antara Laba (*net profit margin*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Dalam suatu usaha, modal merupakan hal yang utama untuk membiayai jalannya kegiatan suatu usaha dan yang menjadi tujuan dari usaha tersebut adalah mendapatkan keuntungan. Tidak dapat dipungkiri sebagian besar berdirinya suatu usaha mendapatkan modal dengan cara mengajukan kredit. Akibatnya para pemilik usaha sangat memikirkan keuntungan yang diperoleh untuk dapat menyelesaikan pinjamannya.

Menurut Munawir (2007:89), *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*

(NPM) yang dihasilkan perusahaan makin semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Penelitian yang dilakukan oleh Juliani Esther (2009) rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), rasio likuiditas, rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi pemberian kredit yang diajukan oleh debitur.

H₁ : Laba (net profit margin) berpengaruh positif terhadap penilaian kredit modal kerja.

Pengaruh antara *Leverage* dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:112), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian ini komponen rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total assets ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan debitur dibiayai oleh hutangnya.

Dalam penyaluran kredit, *leverage* menjadi salah satu penilaian dalam menyetujui kredit yang diajukan nasabah. Semakin besar hutang yang dimiliki nasabah, kemungkinan kecil kemungkinan kredit yang disetujui. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Basuki (2010) rasio *financial leverage*, profitabilitas, jenis bank, tangibilitas, *relation lending*, dan tahun berpengaruh negatif terhadap keputusan pemberian kredit.

H₂ : Leverage berpengaruh negatif terhadap penilaian kredit modal kerja.

Pengaruh antara Modal Kerja Bersih dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Dalam suatu lembaga keuangan baik bank maupun non bank, modal kerja sangat berperan dalam

menjalankan segala aktivitas usaha agar berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu modal kerja yang dikeluarkan tersebut diharapkan kembali masuk dalam perusahaan dengan jangka waktu yang pendek. Modal kerja merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha salah satunya penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Maulana (2009) modal kerja dan besarnya kredit yang disalurkan berpengaruh pada rentabilitas perusahaan.

H₃ : Modal kerja bersih berpengaruh positif terhadap penilaian kredit modal kerja.

Pengaruh antara Nilai Agunan atau Jaminan dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Menurut Thomas Suyatno (1989), nilai jaminan kredit diartikan sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang. Pada saat suatu usaha akan mengajukan kredit, jaminan atau agunan merupakan salah satu syarat yang diserahkan nasabah kepada kreditur. Adanya jaminan atau agunan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko kredit dari bank yang disalurkan kepada debitur. Jaminan atau agunan yang diberikan dapat berupa surat tanah, surat rumah, BPKB mobil atau motor, dll. Nilai jaminan atau agunan sangat berpengaruh terhadap jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabah dengan memperhatikan perubahan nilai agunan selama jangka waktu kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2009) lama usaha berjalan, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga, ada atau tidaknya agunan berpengaruh positif dalam pencairan kredit.

H₄ : Nilai agunan atau jaminan berpengaruh positif terhadap penilaian kredit modal kerja.

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan (*size*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Asset perusahaan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan. Dengan peningkatan asset yang juga akan meningkatkan omset perusahaan mampu menambah kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Saat perusahaan akan mengajukan kredit, jika ukuran perusahaan nya besar maka memungkinkan mendapatkan pinjaman dengan nilai yang besar juga. Menurut Lubis dan Rachmina (2011) omset usaha per bulan berpengaruh positif terhadap realisasi pengembalian kredit.

*H₅ : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap penilaian kredit modal kerja.*

Pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan (*growth sales*) dengan Penilaian Kredit Modal Kerja

Seseorang yang memiliki usaha pasti akan mengamati perkembangan usahanya yaitu dengan melihat pertumbuhan penjualan (*growth sales*). Menurut Brigham dan Houston (2006), suatu perusahaan yang berjalan stabil dapat lebih aman untuk memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat penjualannya tidak stabil. Jika penjualan suatu perusahaan stabil maka

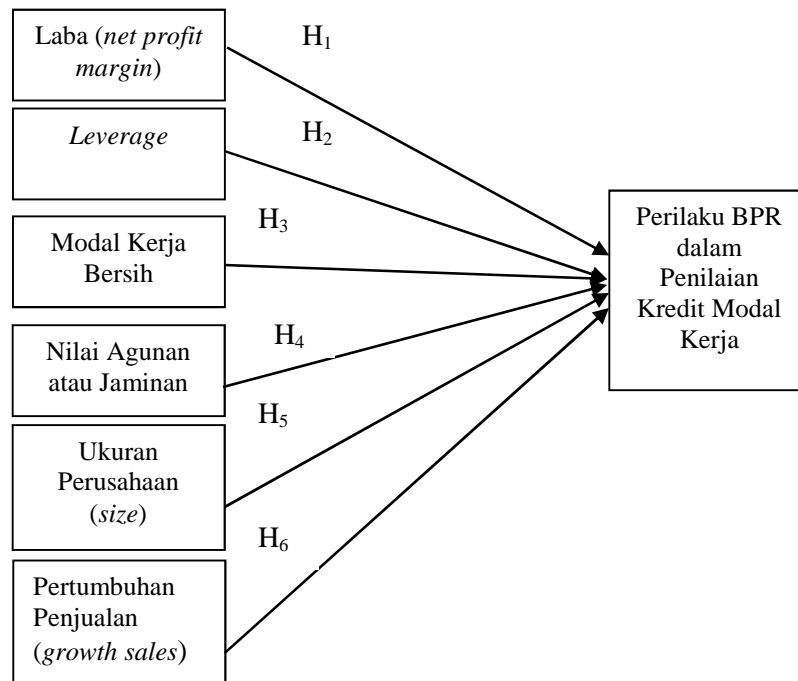
keuntungannya pun juga stabil, sehingga suatu usaha mampu menyelesaikan kewajibannya.

*H₆ : Pertumbuhan penjualan (*growth sales*) berpengaruh positif terhadap penilaian kredit modal kerja.*

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada saat akan menyalurkan kredit kepada masyarakat BPR dihadapkan pada tingkat persaingan antar bank, mengingat antar BPR berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya sederhana, kredit tanpa agunan, kredit dengan suku bunga rendah, dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh terhadap kemampuan BPR dalam menarik nasabah. Dampak dari kemudahan itu dapat menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet. Untuk itu kehati-hatian BPR diperlukan untuk mencegah adanya kredit macet. Di dalam penelitian ini terdapat enam faktor yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja, antara lain: laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan/jaminan, ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Wangi (2008), Hutagaol (2009), Rahman dan Maulana (2009), Rusydi dan Hafid (2007), Esther (2009), Safitri dan Lubis (2010), Tjondro dan Basuki (2010).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku BPR dalam penilaian kredit modal kerja. Sedangkan yang termasuk dalam variabel independen adalah laba (*net profit margin*), *leverage*, modal kerja bersih, nilai agunan atau jaminan, ukuran perusahaan (*size*), dan pertumbuhan penjualan (*growth sales*).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kota Semarang. Penentuan sampel penelitian ini adalah sepuluh kali dari variabel independennya yaitu sebanyak 60 responden dari 15 BPR yang masing-masing BPR diwakilkan oleh empat *account officer*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner pada subjek yang diteliti yaitu perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja. Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai pusat data seperti Bank Indonesia (Statistik BPR), Perbarindo, download melalui internet, serta informasi berupa literatur.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis conjoint*. *Analisis conjoint* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat preferensi kepentingan BPR dalam menilai penyaluran kredit modal kerja yang diajukan nasabah. Tujuan analisis conjoint adalah memperoleh skor kegunaan (*utility*) yang dapat mewakili kepentingan setiap aspek produk sehingga dari skor tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang atribut apa

yang paling dipertimbangkan Bank Perkreditan Rakyat dalam merealisasikan kredit yang diajukan

nasabah. Analisis conjoint dapat diekspresikan dalam model (Ghozali, 2011) :

$$Y_1 = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

(non metrik atau metrik) (non metrik)

Variabel independen (X) sering disebut dengan FAKTOR dan berupa data non metrik yang merupakan bagian dari FAKTOR dan disebut level. Sedangkan variabel dependen (Y₁) adalah pendapat keseluruhan (*overall preference*) dari responden terhadap sekian faktor dan level.

-0,462, laba tinggi senilai -0,292, dan omset rendah sebesar -0,092 berarti bahwa responden dalam hal ini *account officer* di Bank Perkreditan Rakyat akan menyetujui kredit yang diajukan nasabah jika nasabah memenuhi syarat seperti pada penjelasan diatas. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi hal utama penilaian seluruh responden adalah agunan yang tinggi. *Account officer* menilai growth, modal, omset yang rendah yang dimiliki nasabah tetap dapat disetujui dalam pengajuan kredit jika diikuti dengan agunan tinggi, laba tinggi, dan hutang sedikit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dengan analisis conjoint ditemukan hasil penelitian seluruh penilaian responden menghasilkan kesimpulan bahwa agunan tinggi dengan *utility estimate* sebesar -1,654, growth rendah sebesar -0,637, modal rendah dengan nilai -0.575, hutang sedikit dengan nilai

Sedangkan untuk *importance values* dari seluruh responden terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Importance Values

PERINGKAT	ATRIBUT	IMPORTANCE VALUES
1.	AGUNAN	40,883%
2.	GROWTH (Pertumbuhan Penjualan)	15,985%
3.	MODAL	14,263%
4.	HUTANG (Leverage)	12,584%
5.	LABA	9,266%
6.	OMSET (Ukuran Perusahaan)	7,020%

Sumber : Data statistik yang diolah

Berdasarkan tabel tersebut tampak jelas bahwa agunan adalah bagian paling besar dalam penilaian kredit menurut keseluruhan responden yaitu sebesar 40,883%. Preferensi kepentingan yang kedua adalah *growth* yaitu sebesar 15,985%. Urutan yang ketiga adalah modal sebesar 14,263%, dilanjutkan dengan hutang sebesar 12,584%. Urutan kelima adalah laba

dengan nilai 9,266% dan yang terakhir adalah omset yaitu sebesar 7,020%. Untuk seluruh responden menunjukkan tingkat kesesuaian yang terlihat dari nilai korelasi Pearson dan Kendal dengan nilai 0,954 dan tingkat signifikansi 0.003.

Pembahasan

Account officer menilai bahwa laba yang dimiliki nasabah bukan

menjadi preferensi kepentingan yang utama dikarenakan ada banyak kemungkinan bahwa laporan keuangan dari suatu usaha (UMKM) dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini selain menunjukkan pengaruh dari variabel laba terhadap perilaku BPR dalam penilaian penyaluran kredit modal kerja juga menunjukkan preferensi kepentingan laba menurut responden dalam hal ini adalah *account officer* BPR. Sehingga hasil dari analisis conjoint menunjukkan bahwa nilai *utility estimate* yang diberikan seluruh responden pada laba yaitu sebesar 0,292 dan tingkat preferensi kepentingan sebesar 9,266% yang berarti laba berpengaruh positif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja dengan preferensi kepentingan urutan kelima dari keenam faktor.

Sebagai *account officer* harus berhati-hati dalam menilai kredit yang diajukan nasabah, salah satunya dalam melihat hutang. Account officer harus mengetahui hutang yang dimiliki nasabah diluar kredit yang akan diajukan. Jika hutang yang dimiliki banyak maka kemungkinan besar nasabah tersebut mengajukan kredit untuk menutup hutang yang lainnya atau sebelumnya. Sehingga hutang menjadi salah satu faktor yang penting dalam penilaian kredit. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa hutang dengan nilai *utility estimate* sebesar 0,462 dan tingkat preferensi kepentingan sebesar 12,584% yang berarti hutang berpengaruh negatif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja karena semakin besar hutang yang dimiliki nasabah maka kemungkinan kredit akan disetujui semakin kecil dan dengan preferensi kepentingan urutan keempat dari keenam faktor.

Dalam penyaluran kredit, seorang *account officer* akan melihat modal kerja yang dimiliki nasabah

sebelum menyetujui kredit yang diajukan. Apabila modal kerja tinggi berarti nasabah mempunyai asset sehingga jika terjadi masalah dalam kredit sudah terdapat *asset ayng* dapat dilikuidasi. Untuk itu modal kerja menjadi salah satu penilaian kredit. Berdasarkan hasil analisis conjoint menunjukkan bahwa nilai *utility estimate* dari modal adalah sebesar 0,575 dan tingkat preferensi kepentingan sebesar 14,263% yang berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja dengan preferensi kepentingan urutan ketiga dari keenam faktor.

Bank dalam menyalurkan kredit harus berhati-hati untuk meminimalkan risiko yang dihadapi. Semakin besar kredit yang disalurkan bank maka semakin besar pula risiko yang dihadapinya. Sebagian besar risiko yang dihadapi bank dalam penyaluran kredit adalah adanya kredit macet. Untuk mengurangi risiko tersebut bank harus teliti dalam melakukan penilaian kredit. Salah satunya dalam menilai agunan yang diberikan nasabah, besarnya kredit yang diajukan nasabah harus senilai dengan agunan yang diberikan. Dalam penelitian ini agunan menjadi salah satu penilaian dalam penyaluran kredit. Hasil analisis conjoint menunjukkan bahwa nilai *utility estimate* yaitu sebesar 1,654 dan tingkat preferensi kepentingan sebesar 40,883% yang berarti agunan berpengaruh positif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja dengan preferensi kepentingan urutan pertama atau menjadi yang paling penting dari keenam faktor.

Seiring dengan semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka semakin besar pula omset perusahaan, dimana dengan besarnya nilai omset perusahaan maka akan menambah kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan. Dalam penyaluran kredit omset menjadi salah

satu hal yang digunakan dalam menilai kelayakan nasabah yang mengajukan kredit namun bukan menjadi tingkat kepentingan yang utama. Hal tersebut dapat terlihat dalam nilai *utility estimate omset* yang sebesar 0.092 dan tingkat preferensi kepentingan hanya sebesar 7,020% yang berarti bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang dalam penelitian ini omset menjadi penilaiannya berpengaruh positif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja dengan preferensi kepentingan pada urutan keenam atau terakhir.

Selain melihat risiko yang akan dihadapi, bank juga melihat pertumbuhan penjualan dari usaha yang dimiliki nasabah. Jika pertumbuhan penjualannya baik maka kemungkinan kredit akan disetujui besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis conjoint yang menunjukkan nilai *utility estimate* dari growth sebesar 0,637 dan tingkat preferensi kepentingan sebesar 15,985% yang berarti bahwa growth berpengaruh positif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja dengan preferensi kepentingan pada urutan kedua dari keenam faktor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis conjoint maka dapat disimpulkan bahwa untuk analisis conjoint menunjukkan bahwa laba (*net profit margin*), modal kerja bersih, nilai agunan, ukuran perusahaan (*size*) yang dalam penelitian ini omset menjadi penilaiannya, dan pertumbuhan penjualan (*growth sales*) berpengaruh positif, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap perilaku BPR di Kota Semarang dalam penilaian kredit modal kerja. Untuk nilai preferensi kepentingan menurut keseluruhan responden, nilai

agunan berada pada urutan pertama dengan *importance values* sebesar 40,883%, pertumbuhan penjualan (*growth sales*) berada pada urutan kedua sebesar 15,985%, modal kerja bersih pada urutan ketiga sebesar 14,263%, hutang pada urutan keempat sebesar 12,584%, selanjutnya laba pada urutan kelima sebesar 9,266%, dan yang terakhir adalah omset yaitu sebesar 7,020%.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak terdapat filter metodologi untuk menyaring responden yang menjawab dengan tidak serius dan penelitian ini tidak dapat digunakan untuk penelitian diluar BPR karena responden yang digunakan hanya terbatas pada *account officer* BPR di Kota Semarang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka saran yang diberikan dari peneliti yaitu bagi peneliti selanjutnya adalah sebaiknya menganalisis tingkat preferensi kepentingan faktor yang mempengaruhi penilaian kredit yang dilakukan bank dalam penyaluran kredit modal kerja dengan lebih detail dan mendalam sehingga analisis yang dilakukan dapat lebih baik dan untuk *account officer* Bank Perkreditan Rakyat sebaiknya dalam menyetujui kredit yang diajukan nasabah harus berhati-hati dalam melakukan penilaian kelayakan nasabah, yaitu dengan yang pertama memperhatikan nilai agunan, yang kedua pertumbuhan penjualan (*growth sales*), yang ketiga adalah modal, yang keempat adalah hutang yang dimiliki nasabah, selanjutnya laba yang dihasilkan oleh usaha yang dimiliki nasabah, dan yang terakhir omset. Tidak hanya berpatokan pada target nasabah supaya kredit yang diajukan nasabah dapat berjalan dengan lancar dan tidak macet atau meminimalisir kredit macet.

REFERENSI

- Afandi, Pandi. 2010. "Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah (Studi Kasus Pada BPR Bank Salatiga dan PT. BPR Kridaharta Salatiga)". Jurnal Volume 3 Nomor 5.
- Brigham, F Eugene and Joe F Houston. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Esther, Juliani. 2009. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Duta Adiarta Medan". Skripsi Program S1 Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ferdinand, Agusty. 2011. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagaol, EIP. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada BRI Unit Cigombong-Bogor)". Skripsi Program S1 Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Ana Maria dan Dwi Rachmina. 2011. "Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit Usaha Rakyat". Jurnal Agribisnis, Volume 1 Nomor 2.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahman, Rani dan Agung Maulana. 2009. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit Yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan". Jurnal Akuntansi, Volume 4 Nomor 1, Universitas Siliwangi.
- Tjondro, Elisa dan Basuki. 2010. "Studi Tentang Financial Leverage, Profitabilitas, dan Political Tie Yang Dimiliki Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia". Jurnal FE, Universitas Kristen Petra dan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rusydi, M dan Fakhri Hafid. 2007. "Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep". Jurnal Ekonomi Balance, Universitas Muhammadiyah. Makasar.
- Safitri, Ana dan Tapi Anda SL. 2010. "Pengaruh Debt to Total Assets Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin, Return on Investment Debitur Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada PT. BNI (Persero) Tbk". Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Suyatno, Thomas. 1989. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wangi, SP. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pengajuan Kredit di Bank X (Studi Kasus: Wilayah Bandung)". Skripsi Program S1 Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- www.perbarindo.or.id (diakses tanggal 25 Februari 2013).
- www.bi.go.id (diakses tanggal 25 Februari 2013).